

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang paling fundamental dalam kehidupan manusia dalam rangka memajukan kehidupan dari generasi ke generasi sejalan dengan kemajuan masyarakat. Karena pendidikan bertujuan untuk membantu setiap individu mengembangkan semua potensinya, dengan catatan jika dilaksanakan secara mendidik dan dialogis. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dijelaskan terkait pengertian dari pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selain itu dijabarkan lebih lanjut dalam Sisdiknas No 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 19 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Dengan berpijak pada aturan-aturan tersebut, maka pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah harus dilaksanakan secara dua arah dan dialogis.

Manusia diciptakan oleh Allah untuk menjadi khalifah di bumi. Allah SWT telah berfirman sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً...

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”...(Q.S. al- Baqarah/2:30).¹

Makna khalifah artinya menggantikan², yakni menjadi wakil Allah di bumi untuk menegakkan kehendak-Nya dan menerapkan ketentuan-ketentuan-Nya. Kata khalifah dalam ayat tersebut mencakup seluruh umat manusia. Allah SWT memilih manusia sebagai penggantinya di bumi dilatarbelakangi karena manusia diberi akal pikiran (intelegensi/kecerdasan) yang berbeda dari makhluk ciptaan Allah SWT yang lainnya. Manusia memiliki keistimewaan dengan bakat-bakat yang ada pada diri mereka sehingga mampu mengemban tugas sebagai khalifah di bumi ini. Manusia terlahir dengan fitrah yaitu potensi bawaan yang berupa potensi keimanan, kecerdasan, memikul amanah dan tanggung jawab, komunikasi, bahasa, dan potensi fisik.³ Sesuai firman Allah dalam surat Al-Israa’ ayat 70 yang artinya:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya : ”Sungguh Kami telah memuliakan anak Adam dan mengangkat mereka di darat dan di laut dan memberi rizki kepada mereka yang baik-baik dan Kami

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur`an dan Terjemahannya, (Bandung: Jumanatul „Ali-Art, 2004), hlm. 6.

² Ahmad warson Munawir, Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 363.

³ Muslim Afandi, “Pendidikan Islam dan Multiple Intelligences”, Jurnal Potensia, (Vol.13 Ed. 2, Juli/2014). hlm. 135. 3

melebihkan mereka dari makhluk yang lain dengan kelebihan-kelebihan”. (Q.S. al-Israa’: 70)⁴

Potensi pada setiap diri manusia berbeda satu sama lain. Karena perbedaan potensi tersebut, terbentuklah keahlian-keahlian yang berbeda-beda. Semisal, ada orang yang memiliki kecakapan dalam bermusik tapi dia lemah dalam pelajaran matematika. Sebaliknya, ada seseorang yang cerdas dalam bidang matematika tapi lemah dalam hal bermusik. Dalam kasus tersebut, alasan kenapa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda satu sama lain terjelaskan dalam teori *multiple intelligences*-nya Howard Gardner. Menurutnya, keanekaragaman keahlian tersebut dilandasi oleh berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang.

Menurut Howard Gardner dalam diri manusia terdapat sembilan jenis kecerdasan, di antaranya kecerdasan: (1) verbal-linguistik; (2) logis-matematis; (3) visual-spasial; (4) kinestetik; (5) musik; (6) interpersonal; (7) intrapersonal; (8) naturalis; dan (9) eksistensial. Dengan banyaknya jenis kecerdasan, guru seharusnya menyadari bahwa tidak ada peserta didik yang benar-benar bodoh. Setiap peserta didik memiliki kecenderungan pada kecerdasan tertentu dalam memahami sebuah mata pelajaran.

Pendidikan diselenggarakan tujuan utamanya harus selalu mengacu pada pengembangan kecerdasan peserta didik yang bermacam-macam sesuai potensinya masing-masing. Jika pendidikan mampu mengembangkan pendidikan yang bisa mewadahi kecerdasan dan potensi setiap peserta didik, akan tercipta pendidikan yang oleh Ki Hajar Dewantara disebut “pendidikan yang memerdekakan” dan akan mampu mencetak peserta didik yang mampu menghadapi masalah yang

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur`an Al Karim dan Terjemahannya, (Semarang: Toha Putra, 2004), hlm. 206.

dihadapinya. Howard Gardner menyebut, *We are all so different largely because we all have different combinations of intelligences. If we recognize this, I think we will have at least a better chance of dealing appropriately with the many problems that we face in the world.*⁵

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan terkait pengertian dari pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶

Pendidikan menurut W. S. Winkel adalah bantuan yang diberikan oleh orang dewasa, agar dia mencapai kedewasaan.⁷ Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah daya upaya untuk memberikan tuntutan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka baik dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin yang setinggi-tingginya, baik sebagai manusia ataupun sebagai anggota masyarakat.⁸ Dengan demikian pendidikan yang diberikan orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya, agar berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor yang ada dalam masing-masing lingkungan pendidikan tersebut berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar.

⁵ Thomas Armstrong, *Multiple Intelligences in the Classroom 3rd Edition*, (USA : ASCD, 2009), hal. 5

⁶ Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), hal. 3

⁷ Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 113

⁸ *Ibid.*, hal. 113

Proses belajar atau pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu peserta didik. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁹

Menurut Gagne, proses belajar terutama belajar yang terjadi di sekolah, melalui tahap-tahap atau fase-fase yaitu motivasi, konsentrasi, mengolah, menggali 1, menggali 2, prestasi, dan umpan balik.¹⁰ Dalam fase menggali, kita akan menggali informasi, dan informasi yang telah tergali tersebut digunakan untuk menunjukkan prestasi belajar yang merupakan hasil belajar. Hasil belajar tersebut misalnya berupa ketrampilan mengerjakan sesuatu, kemampuan menjawab soal, dan menyelesaikan tugas.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.¹¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Dalam faktor intern dibagi menjadi tiga yaitu jasmani (kesehatan

⁹ Baharuddin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 16

¹⁰ *Ibid.*, hal. 17

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 37-38

dan cacat tubuh), psikologis (inteligensi/kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan) dan kelelahan (jasmani dan rohani). Faktor inteligensi/kecerdasan sangat berpengaruh dalam memahami pelajaran.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang bersifat abstrak. Selain bersifat abstrak, matematika juga penuh dengan permasalahan yang harus dipecahkan. Salah satu tujuan pembelajaran matematika yaitu mendorong siswa menjadi pemecah masalah berdasarkan proses berpikir kritis, logis, dan rasional. Sehingga kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika.

Salah satu dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan hal tersebut adalah kecerdasan logis-matematis. Kecerdasan logis-matematis adalah sebuah kecerdasan yang mengandung kemampuan berfikir secara logis, menganalisis angka-angka, serta memecahkan masalah secara rasional.¹² Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Artinya : Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang yang berilmu(Q.S. al-Ankabut/29:43).¹³

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa perumpamaan-perumpamaan dalam al-Quran memiliki makna yang dalam dan tidak terbatas. Masing-masing orang dengan kemampuan ilmiahnya dapat memberikan pemahaman yang berbeda dari orang lain. Seseorang yang dapat memahami perumpamaan-perumpamaan tersebut hanyalah orang yang berilmu saja dan harus dengan berfikir yang logis.

¹² Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak...*, hal. 193

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 401.

Kecerdasan logis-matematis merujuk pada kemampuan dalam mengeksplorasi pola-pola, kategori dan hubungan dengan memanipulasi objek atau simbol untuk melakukan percobaan dengan cara yang teratur dan terkontrol. Siswa dengan kecerdasan logis-matematis tinggi sangat suka bermain dengan bilangan dan menghitung, baik dalam problem solving maupun mengenal pola-pola. Selain itu, mereka menyukai permainan matematika, suka melakukan percobaan dengan cara yang logis, mempunyai kemampuan untuk berpikir abstrak, dan suka menyelesaikan berbagai persoalan yang membutuhkan penyelesaian yang logis.

Dalam proses belajar matematika juga terjadi proses berfikir, sebab seseorang dikatakan berfikir apabila orang itu melakukan kegiatan mental, dan orang yang belajar matematika mesti melakukan kegiatan mental. Dalam berfikir, orang menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah direkam dalam pikirannya sebagai pengertian-pengertian. Dari pengertian tersebut, terbentuklah pendapat yang pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dan tentunya kemampuan berfikir seseorang dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya. Dengan demikian, terlihat jelas adanya hubungan antara kecerdasan dengan proses dalam belajar matematika.¹⁴

Melihat dari pemaparan atau uraian di atas sangat dimungkinkan bahwa peserta didik yang mempunyai kecerdasan logis-matematis yang tinggi, lebih cepat dalam menyerap, memahami dan memecahkan masalah pada pelajaran matematika, dibanding peserta didik yang mempunyai kecerdasan logis-matematis yang lebih rendah. Sehingga jika kecerdasan logis-matematis tersebut dikaitkan dengan hasil belajar matematika siswa materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) di sekolah tentunya dapat diidentifikasi bahwa hal tersebut ada pengaruhnya.

¹⁴ Masykur dan Fathani, *Mathematical Intelligence...*, hal. 43-44

Adapun materi dalam penelitian ini adalah sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV). Sistem persamaan linear dua variable (SPLDV) adalah dua persamaan linear dua variabel yang mempunyai hubungan diantara ke duanya dan mempunyai satu penyelesaian. Pemilihan materi SPLDV dalam penelitian ini karena materi SPLDV berkaitan erat dengan penalaran, menganalisis, pemahaman logika dan kemampuan siswa memahami ide-ide kompleks. Apalagi soal-soal materi SPLDV seringkali berhubungan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa dapat menalar untuk kemudian mencari penyelesaiannya.

Namun, ada dan tidaknya pengaruh kecerdasan logis-matematis terhadap hasil belajar matematika siswa perlu adanya penelitian lebih lanjut. Hal ini disebabkan karena banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan inteligensi/kecerdasan adalah salah satu faktor diantara faktor-faktor lain.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari kecerdasan logis-matematis terhadap hasil belajar matematika siswa. Yang kemudian dituangkan dalam skripsi berjudul “Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Tahun Pelajaran 2014/2015”. Alasan peneliti memilih MTs Darissulaimaniyyah Kamulan sebagai obyek penelitian karena berdasarkan observasi, di sekolah tersebut belum pernah diadakan tes kecerdasan logis-matematis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) siswa kelas X SMK Darissulaimaniyyah Kamulan tahun ajaran 2017/2018 ?
2. Seberapa besar pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) siswa kelas X SMK Darissulaimaniyyah Kamulan tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) siswa kelas X SMK Darissulaimaniyyah Kamulan tahun ajaran 2017/2018.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) siswa kelas X SMK Darissulaimaniyyah Kamulan tahun ajaran 2017/2018.

D. Hipotesis Permasalahan

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis penelitian yaitu :

1. Ada pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) siswa kelas X SMK Darissulaimaniyyah Kamulan tahun ajaran 2017/2018.

2. Ada pengaruh yang besar kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) siswa kelas X SMK Darissulaimaniyyah Kamulan tahun ajaran 2017/2018.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang *multiple intellegences* sehingga pengajaran di kelas-kelas seorang pendidik tidak hanya terpaku pada satu kecerdasan saja dalam menilai peserta didik.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi Guru

Mengetahui tingkat kecerdasan logis-matematis siswanya, sehingga diharapkan mampu membuat perencanaan pembelajaran matematika yang lebih sesuai atau tepat.

b. Bagi Siswa

Mengetahui tingkat kecerdasan logis-matematis masing-masing, sehingga siswa termotivasi untuk dapat meningkatkan kecerdasan logis-matematisnya.

c. Bagi Sekolah

Mengetahui tingkat kecerdasan logis-matematis siswanya, sehingga diharapkan mampu mengambil tindakan ke depan demi kemajuan bersama.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan masukan dalam pembelajaran yaitu bagaimana seharusnya peneliti melakukan penelitian dan mengajarkan matematika dengan asyik dan menyenangkan tanpa adanya ketegangan.

e. Bagi Peneliti Lain

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Juga sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi penelitian lainnya.

F. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian yang berjudul: “Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Siswa Kelas X SMK Darissulaimaniyyah Kamulan tahun ajaran 2017/2018”. Adapun rincian dari variabel-variabel tersebut sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (X) : kecerdasan logis-matematis
- b. Variabel terikat (Y) : hasil belajar matematika pada siswa kelas X SMK Darissulaimaniyyah Kamulan tahun ajaran 2017/2018.

2. Pembatasan Masalah

Karena terlalu luasnya masalah yang teridentifikasi dan untuk memberi arah yang jelas dalam proses penelitian, maka dalam hal ini perlu diadakan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah tersebut adalah :

- a. Pengaruh kecerdasan logis-matematis terhadap hasil belajar matematika

- b. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMK Darissulaimaniyyah Kamulan

G. Penegasan Istilah

Agar di kalangan pembaca tidak terjadi kesalah pahaman dan salah penafsiran ketika mencermati judul skripsi “Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Siswa Kelas X SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Tahun Pelajaran 2017/2018”, maka perlu dikemukakan penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁵

b. Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan logis-matematis adalah sebuah kecerdasan yang mengandung kemampuan berfikir secara logis, menganalisis angka-angka, serta memecahkan masalah secara rasional.¹⁶

c. Hasil belajar Matematika

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁷ Hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan atau penguasaan seseorang siswa terhadap bidang studi matematika setelah menempuh

¹⁵ DEPDIKNAS, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 849

¹⁶ Patoni, Dinamika Pendidikan Anak..., hal. 193

¹⁷ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 54

proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajarnya.

d. Sistem Persamaan Linier Dua Variabel

Sistem persamaan linear dua variable (SPLDV) adalah dua persamaan linear dua variable yang mempunyai hubungan diantara ke duanya dan mempunyai satu penyelesaian.¹⁸

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh kecerdasan logis-matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Darissulaimaniyyah Kamulan adalah pegraruh kecerdasan logis-matematis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Ada tidaknya pengaruh tersebut dapat diketahui melalui perolehan skor dari pemberian tes kecerdasan logis-matematis dan hasil belajar yang diperoleh dari nilai *post test*.

H. Sistematika Penulisan Proposal

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Siswa Kelas X SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Tahun Pelajaran 2017/2018”, memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

a. Bab 1 : Pendahuluan

Terdiri dari, (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian,(d) hipotesis masalah, (e) kegunaan penelitian, (f) identifikasi dan pembatasan masalah, (g) penegasan istilah, (h) sistematika penulisan proposal.

b. Bab II : Landasan Teori

¹⁸ <https://www.geogebra.org/m/SaX9rwF4> diakses 12 Desember 2017 pukul 03.41

Landasan Teori, merupakan kerangka pemikiran yang meliputi: (a) Kecerdasan Logis-Matematis, (b) Hasil Belajar Matematika, (c) Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika, (d) Kajian Penelitian Terdahulu, (e) Kerangka Berfikir Penelitian, (f) Hipotesis Penelitian.

c. Bab III : Metode Penelitian

Terdiri dari, (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, (c) Data, Sumber Data, dan Variabel Penelitian, (d) Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, (e) Teknik Analisis Data, (f) Prosedur Penelitian.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Terdiri dari : (a) Hasil Penelitian.

e. BAB V Pembahasan

Terdiri dari : (a) Pembahasan Hasil Penelitian.

f. BAB VI Penutup

Meliputi : (a) Kesimpulan, (b) Saran.

g. Bagian akhir dari skripsi memuat hal-hal yang bersifat pelengkap untuk meningkatkan kualitas dan validitas isi skripsi yang memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.